

# PITUTUR PESANTENAN

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

---

**Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa**

Dwi Ariyanti

**Pemahaman Konsep Sudut melalui Desain Lintasan Belajar PMRI Berkonteks Kearifan Lokal Jawa Tengah**

Hartono

**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar**

Yeni Suryani

**Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem**

Ely Kusriani

**Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Gadu 02 Gunungwungkal Pati**

Kiswati

**Peningkatan Kompetensi melalui Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Margoyoso Pati**

Suko

**Peningkatan Kompetensi Siswa Tema Cuaca melalui Model Pembelajaran PBL Kelas III SDN 4 Puduhsari**

Wasimin

**Analisis Implementasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat untuk Anak Sekolah Dasar**

Muhammad Bagus Binathara<sup>1</sup>, Tito Pangesti Adji<sup>2</sup>

**Peningkatkan Hasil Belajar Berbalas Pantun melalui Model NHT pada Siswa Kelas IV STQ Menara Ilmu**

Rynaldi Setya Rachim

**Pelatihan PTK/ PTS untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dan Pengembangan Profesionalisme Guru**

Naela Khusna Faela Shufa<sup>1</sup>, Murtono<sup>2</sup>

## Penerbit

Badan Penerbit Universitas Safin Pati

Volume 2

Nomor 1

Oktober 2023

ISSN 2986-5948



## PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA TEMA CUACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL KELAS III SDN 4 PUDUHSARI

Wasimin

[966wasimin@gmail.com](mailto:966wasimin@gmail.com)

SDN 4 Puduhsari Manyaran, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan perbaikan proses pembelajaran pada materi cuaca di kelas III SDN 4 Puduhsari Manyaran Wonogiri Semester II tahun pelajaran 2022/2023. 2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi siswa dalam memahami materi cuaca siswa kelas III SDN 4 Puduhsari Manyaran Wonogiri Semester II tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas III SDN 4 Puduhsari Manyaran Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Data penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini mengalami keberhasilan yaitu; 1) ada perbaikan proses pembelajaran yaitu pada siklus 1 dengan capaian skor 12 dari skor maksimal 20, pada siklus 2 meningkat menjadi skor capaian 18 dari skor maksimal 20. Persentase capaian skor tersebut adalah 90%, sementara target yang diharapkan adalah 80%. 2) pada kompetensi siswa terjadi peningkatan skor rata-rata capaian siswa menjadi skor 16 pada siklus 1 dan skor 22 pada siklus 2 dari skor maksimal 25. Target rata-rata capaian skor yang diharapkan adalah 20. Simpulan dari penelitian ini adalah dapat mencapai perbaikan proses pembelajaran terdapat peningkatan kompetensi siswa melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kata kunci:** kompetensi siswa, model *problem based learning*

### Abstract

*This research aims to, 1) Describe the improvement of the learning process on weather material in class III of SDN 4 Puduhsari Manyaran Wonogiri Semester II for the 2022/2023 academic year. 2) Describe the increase in student competency in understanding weather material for class III students at SDN 4 Puduhsari Manyaran Wonogiri Semester II 2022/2023 academic year. This research is Classroom Action Research (PTK) on class III students at SDN 4 Puduhsari Manyaran Wonogiri. Data collection techniques use observation and evaluation of student learning outcomes. This research data was analyzed using comparative descriptive analysis. The results of this research were successful, namely; 1) there is an improvement in the learning process, namely in cycle 1 with a score of 12 from a maximum score of 20, in cycle 2 it increases to a score of 18 from a maximum score of 20. The percentage of score achieved is 90%, while the expected target is 80%. 2) in student competency, there was an increase in the average score achieved by students to a score of 16 in cycle 1 and a score of 22 in cycle 2 from a maximum score of 25. The expected average score achievement target is 20. The conclusion of this research is that it can achieve process improvements in learning there is an increase in student competence through the Problem Based Learning learning model.*

**Keywords:** student competency, *problem based learning model*

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah terkena dampak oleh peristiwa baru-baru ini. Lanskap pendidikan saat ini sedang mengalami pergolakan mendalam yang dikenal sebagai “*disruption phenomenon*”. Pembelajaran yang tidak terbatas berdasarkan minat, lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, semakin pentingnya keterampilan belajar mandiri, dan tersedianya banyak sumber daya dan metodologi belajar adalah contohnya. Kemajuan yang dicapai saat ini tentunya harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya ini tidak dapat dipisahkan (Utaminingsih et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran saat ini dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan saat ini seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi. Maka pendidik sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan dapat menawarkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan peserta didiknya (Utaminingsih & Shufa, 2022). Lebih lanjut, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang telah mencapai tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Akan tetapi, berbeda dengan kondisi yang terjadi saat ini dimana pembelajaran pada materi cuaca di kelas III SDN 4 Pundusari Kabupaten Wonogiri masih belum sesuai harapan. Pembelajaran ini dilakukan guru hanya seperti rutinitas biasa tanpa inovasi yang menarik bagi siswa. Akibatnya siswa masih memiliki pemahaman yang dangkal terhadap materi cuaca.

Keadaan ini ditambah kurangnya perhatian terhadap materi yang sedang diajarkan. Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Guru juga kurang memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis. Sebagian siswa masih belajar tanpa arah yang jelas.

Pembelajaran yang demikian tentunya akan mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan materi cuaca kurang dipahami dengan benar. Cakupan materi yang

luas dalam belajar cuaca tentunya perlu penguasaan materi tersebut dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru belum memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi siswa dalam menguasai materi juga belum memenuhi harapan. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih rendah. Siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan harapan baru 2 siswa atau 28%. Sedangkan sisanya sebanyak 5 siswa masih belajar dengan capaian yang rendah. Guru ingin memperbaiki kondisi pembelajarannya yaitu meliputi proses dan hasil belajarnya. Hasil belajar yang diharapkan terjadi adalah kompetensi siswa dalam hal berpikir kritis untuk memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan materi cuaca.

Alternatif yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan maupun penerapan model pembelajaran PBL telah dilaksanakan oleh para peneliti. (Setiyaningrum, 2018) Menerapkan model PBL pada pembelajaran di kelas 5 SD. Penelitian tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran. (Mayasari et al., 2022) juga mengimplementasikan model pembelajaran PBL pada siswa. Model PBL ini meningkatkan hasil pembelajaran tentang konsep suhu dan kalor. (Nofziarni et al., 2019) melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran PBL, dengan penelitian eksperimen. Guru membandingkan perlakuan penerapan model PBL pada pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar. Hasilnya terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan penerapan model PBL.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan serta penelitian terdahulu melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan perbaikan proses pembelajaran pada materi cuaca di kelas III SDN 4 Pundusari Manyaran Wonogiri Semester II tahun pelajaran 2022/2023. 2)

mendeskripsikan peningkatan kompetensi siswa dalam memahami materi cuaca siswa kelas III SDN 4 Pundusari Manyaran Wonogiri Semester II tahun pelajaran 2022/2023.

### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini terfokus pada peningkatan kompetensi siswa tentang cuaca pada materi kelas III di sekolah dasar. Proses pembelajaran dan kompetensi siswa dalam materi cuaca menjadi tujuan penelitian ini.

### Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran diukur capaiannya melalui penerapan model pembelajaran PBL. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuli Puji Lestari et al., 2018) mengukur tentang penerapan langkah-langkah PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus dalam penelitian tersebut.

Indikator proses pembelajaran adalah capaian pada sintaks pembelajaran PBL antara lain; 1) pengidentifikasian siswa pada masalah, (2) pengorganisasian siswa, (3) pembimbingan penyelidikan, (4) pengembangan dan penyajian, dan (5) pengevaluasian proses pemecahan masalah atau penyimpulan. (Dhelilik, 2021)

### Kompetensi tentang Materi Cuaca

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan berbagai konsep atau materi pelajaran ke dalam satu tema atau topik. Pendekatan ini memiliki beberapa karakteristik penting; 1) Penggunaan Tema Sentral: Pembelajaran tematik terpadu menggunakan sebuah tema atau topik sentral sebagai landasan untuk memadukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Contohnya, tema "Pahlawanku" dapat mencakup sejarah, bahasa Indonesia, seni, dan nilai-nilai kepahlawanan. 2) Kajian Holistik: Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengkaji tema atau topik tersebut dari berbagai sudut pandang atau bidang studi sekaligus. Hal ini membantu siswa memahami fenomena atau konsep secara lebih mendalam dan terintegrasi. 3) Aktivitas Siswa yang Aktif: Siswa diberi

kesempatan untuk aktif menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang terkait dengan tema tersebut. Ini bisa melibatkan proyek-proyek, penelitian, diskusi, dan kegiatan lain yang melibatkan pemecahan masalah. 4) Makna dan autentisitas: pembelajaran tematik berfokus pada pemahaman makna konsep-konsep yang dipelajari, serta penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk membuat koneksi antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata mereka. 5) Fleksibilitas: Meskipun ada tema sentral, pembelajaran tematik juga memungkinkan fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman siswa. (Novianti et al., 2020)

Keuntungan dari pembelajaran tematik terpadu termasuk meningkatkan pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat mengurangi pemisahan artificial antara mata pelajaran dan membantu siswa melihat bagaimana konsep-konsep berhubungan satu sama lain dalam kehidupan nyata. Namun, pendekatan ini juga memerlukan perencanaan yang matang dan kerjasama antara guru-guru dari berbagai mata pelajaran. Selain itu, perlu perhatian khusus untuk memastikan bahwa semua kompetensi dasar dari kurikulum nasional terpenuhi dalam konteks pembelajaran tematik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Koeswanti, 2021) menganalisis kemampuan berpikir kritis pada siswa. Peneliti melakukan meta analisis pada 17 artikel hasil penelitian. Hasil analisisnya adalah adanya peningkatan tingkat berpikir kreatif siswa dari penerapan model pembelajaran PBL. (Yulistiana & Setyawan, 2020) juga menganalisis penerapan model PBL pada pembelajaran siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, keaktifan dalam kegiatan

pembelajaran. Materi pembelajaran yang dianggap sulit dapat dipahami oleh siswa, penelitian ini juga memberikan pengetahuan secara konkret kepada siswa melalui media pembelajaran, serta ada peningkatan hasil belajar siswa.

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran melalui proses berpikir. Pembelajaran ini membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah ada di dalam benak mereka dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial yang ada di sekitarnya. Melalui *Problem Based Learning* (PBL) siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, melalui proses mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Melalui pemecahan masalah tersebut mereka akan menyimpulkan pemahaman mereka terhadap sebuah masalah. (Novianti et al., 2020)

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan permasalahan, yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok. Pemberian masalah tersebut bertujuan untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, agar siswa mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL atau pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem atau masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran. (Husnul Hotimah, 2020)

Model *Problem Based Learning* atau biasa disebut pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk merangsang peserta didik dalam belajar. Pembelajaran di kelas yang menerapkan pembelajaran ini, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah pada dunia nyata (real world). Pembelajaran dengan model ini dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang

diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada permasalahan-permasalahan yang ada. Masalah yang diberikan kepada peserta didik diawali dengan proses sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. (Daryanto, 2021)

Model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menghadapi masalah dunia nyata. Penerapan PBL di sekolah memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan kolaborasi, meningkatkan motivasi belajar, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang berpikir kritis dan kreatif, PBL dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. (Agus et al., 2022)

Pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*) telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian ini mengalami keberhasilan pada materi cuaca pada kelas III. (Fitriani et al., 2020). (Amir et al., 2020) meneliti tentang penggunaan model pembelajaran PBL pada siswa sekolah dasar. (Eismawati et al., 2019) juga meneliti tentang adanya pengaruh penerapan model PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. (Eismawati et al., 2019) melakukan penelitian tindakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. Semua penelitian tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di kelas III SDN 4 Pundusari Wonogiri. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 7 siswa.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian 1) Perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Pada penelitian ini masing-masing siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian tindakan sehingga diakhir pembelajaran diharapkan ada peningkatan hasil pembelajaran siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran melalui model PBL. Evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi siswa pada materi cuaca.

Data penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif. Data masing-masing siklus dibandingkan peningkatannya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Skor Capaian minimal	Skor maks
1	Proses pembelajaran	15	20
2	Kompetensi siswa (Rata-rata)	20	25

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Diawali dengan tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan dengan menyusun RPP dengan sintaks PBL pada pembelajaran siswa. Guru juga mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus 1.

Pada tahap pelaksanaan guru mengajak siswa untuk belajar melalui model pembelajaran PBL. Sintaks pembelajaran PBL dilaksanakan oleh guru. Penelitian ini terfokus pada bagaimana peningkatan proses dan peningkatan kompetensi siswa dalam berpikir kritis pada materi cuaca. Adapun hasil observasi prosesnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Deskripsi Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Sintaks Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	pengidentifikasi-an siswa pada masalah			√		3
2	pengorganisasian siswa		√			2
3	pembimbingan penyidikan		√			2
4	pengembangan dan penyajian		√			2
5	pengevaluasian proses pemecahan masalah atau penyimpulan			√		3
Jumlah						12

Ket:

**Skor Total = 12**

**Skor Maksimal = 20**

Ada 5 indikator untuk mengukur kompetensi siswa. Kompetensi siswa diukur dengan indikator; 1) Kemampuan mengidentifikasi masalah, 2) berpikir kritis, 3) keterampilan menyelesaikan masalah, 4) menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah, 5) dan isu-isu dunia nyata. Hasil penilaian siswa pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kompetensi Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator kompetensi siswa					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	S1	2	2	3	2	2	11
2	S2	3	4	3	2	3	15
3	S3	3	4	4	2	3	16
4	S4	3	4	4	3	3	17
5	S5	3	4	4	4	3	18
6	S6	4	4	4	3	3	19
7	S7	3	4	3	2	3	15
Jumlah							111
Rata-rata							16

### Keterangan

Skor rata-rata kelas : 16

Skor maksimal : 25

Pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi capaian pada siklus 2 baik proses maupun kompetensi siswa pada penerapan model pembelajaran PBL. Proses pembelajaran dan kompetensi siswa pada materi cuaca telah mengalami peningkatan namun belum

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2.

### Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus II diisi dengan meminta teman sejawat untuk mengamati jalannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Peneliti juga mempersiapkan RPP perbaikan pembelajaran untuk siklus 2.

Pada tahap pelaksanaan sekaligus dilaksanakan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi dan penilaiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Deskripsi Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Sintaks Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	pengidentifikasi siswa pada masalah				√	4
2	pengorganisasian siswa			√		3
3	pembimbingan penyelidikan				√	4
4	pengembangan dan penyajian			√		3
5	pengevaluasian proses pemecahan masalah atau penyimpulan				√	4
Jumlah						18

#### Keterangan

Skor Total = 18

Skor Maksimal = 20

Masih sama dengan siklus 1, ada 5 indikator untuk mengukur kompetensi siswa. Kompetensi siswa diukur dengan indikator; 1) Kemampuan mengidentifikasi masalah, 2) berpikir kritis, 3) keterampilan menyelesaikan masalah, 4) menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah, 5) dan isu-isu dunia nyata. Hasil penilaian siswa pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Kompetensi Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Indikator kompetensi siswa					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	S1	4	4	4	4	5	21
2	S2	4	4	3	4	5	20
3	S3	4	4	4	5	5	22
4	S4	5	5	4	5	5	24
5	S5	5	5	4	5	5	24
6	S6	4	4	4	5	5	23
7	S7	5	4	4	4	5	22
Jumlah							156
Rata-rata							22

#### Keterangan

Skor rata-rata kelas : 22

Skor maksimal : 25

Tahap refleksi peneliti mengevaluasi capaian pada siklus 2 baik proses maupun kompetensi siswa pada penerapan model pembelajaran PBL. Pada akhir siklus 2 telah terjadi perbaikan proses pembelajaran dengan skor penilaian sebesar 18 dari skor maksimal 20. Ada juga peningkatan kompetensi siswa secara rerata yaitu 22 dari skor maksimal 25. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus penelitian pada tahap berikutnya.

### Pembahasan

Hasil penelitian pada masing-masing siklus telah menunjukkan adanya peningkatan proses maupun kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi cuaca.

Proses pembelajaran dengan langkah-langkah PBL dapat mengaktifkan siswa dan menggugah rasa ingin tahun siswa melalui pembelajaran masalah. Pada siklus 1 Langkah pengidentifikasi siswa pada masalah mendapatkan skor 3, pengorganisasian siswa mendapatkan skor 2, pembimbingan penyelidikan mendapatkan skor 2, pengembangan dan penyajian mendapatkan skor 2, dan pengevaluasian proses pemecahan masalah atau penyimpulan mendapatkan skor 3. Pada siklus 2 skor yang diperoleh pada proses pengamatan adalah sebagai berikut.

Langkah pengidentifikasian siswa pada masalah mendapatkan skor 4, pengorganisasian siswa mendapatkan skor 3, pembimbingan penyelidikan mendapatkan skor 4, pengembangan dan penyajian mendapatkan skor 3, dan pengevaluasian proses pemecahan masalah atau penyimpulan mendapatkan skor 4.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari masing-masing siklus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Husnul Hotimah, 2020) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Tahapan dalam PBL terlaksana dengan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hal berpikir kritis siswa.

Kompetensi siswa pada materi cuaca juga mengalami peningkatan dari mulai siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata skor capaian siswa adalah 16 sedangkan siklus 2 rata-rata skor capaian siswa adalah 22 dari skor maksimal penilaian adalah 25. Dari skor capaian tersebut pada siklus 2 peningkatan kompetensi siswa telah mencapai 90% dari 80% yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan.

Kompetensi siswa seperti yang telah dikemukakan oleh (Novianti et al., 2020) dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa dapat memahami konsep tentang cuaca dengan baik. Hal ini terbukti dari pengukuran kemampuan siswa dengan hasil yang meningkat pada masing-masing siklus. Pada akhir siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Fitriani et al., 2020), (Amir et al., 2020), (Eismawati et al., 2019), (Eismawati et al., 2019), tentang keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keberhasilan pembelajaran siswa pada berbagai materi.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SDN 4 Punduhsari mengalami keberhasilan sesuai dengan tujuan penelitian. Keberhasilan tersebut antara lain

adalah sebagai berikut; 1) ada perbaikan proses pembelajaran yaitu pada siklus 1 dengan capaian skor 12 dari skor maksimal 20, pada siklus 2 meningkat menjadi skor capaian 18 dari skor maksimal 20. Persentase capaian skor tersebut adalah 90%, sementara target yang diharapkan adalah 80%. 2) pada kompetensi siswa terjadi peningkatan skor rata-rata capaian siswa menjadi skor 16 pada siklus 1 dan skor 22 pada siklus 2 dari skor maksimal 25. Target rata-rata capaian skor yang diharapkan adalah 20.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972.
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar: (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22–34.
- Daryanto. (2021, November 30). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>.
- Dhelilik. (2021). *Sintaks Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran*. <https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-PBL-dalam-pembelajaran>.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78.
- Fitriani, S., Budyartati, S., & Chasanatun, T. W. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III pada Materi

- Perubahan Cuaca di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 44–52.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Husnul Hotimah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 99–108.
- Subiyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)* (Vol. 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Yuli Puji Lestari, Slameto, & Elvira Hosein Radia. (2018). Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Papan Catur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa*, 4(1).
- Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* SDN Banyuwajuh 9. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI* Bojonegoro, 1(1).